

Peran Administrasi Supervisi Pendidikan Kontemporer

Ananda Tazkia Ramadhani^{1*}, Miftahir Rizka², Dwi Nazwa Adisti³, Anggini⁴, Andini Putri⁵, Putri Diana⁶

¹⁻⁶ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia.

E-mail: anandaatazkiaa@gmail.com^{1*}, miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id², dwinawaadisti@gmail.com³, anggini2905@gmail.com⁴, andiniputri865@gmail.com⁵, putridianasiregaar@gmail.com⁶

Alamat Kampus: JL.H.R Soebrantas No. 155, KM.15 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru

*Korespondensi Penulis: andiniputri865@gmail.com

Abstract. Educational supervision administration has undergone major changes to adapt to the challenges and dynamics of education today. Changes in the curriculum, the application of digital technology, and increasing demands for accountability and quality of education services require a more adaptive, collaborative and data-driven supervision model. Previously top-down supervision has shifted to a more participatory approach, focusing on teachers' professional development and continuous improvement of learning quality. This study highlights the important role of educational supervision administration in the contemporary context, with an emphasis on modern supervision principles such as coaching, mentoring and clinical supervision. In addition, the use of information technology is a key factor in improving the effectiveness of the supervision process. Various studies have shown that modern supervision approaches significantly contribute to improving teacher competencies and student learning outcomes (Rahman, 2020; Sari & Widodo, 2021; Nurlaila, 2022). Therefore, educational supervision administration must continue to evolve with the times, while upholding the principles of ethics, professionalism and collaboration.

Keywords: Administration, Educational Supervision, Contemporary.

Abstrak. Administrasi supervisi pendidikan telah mengalami perubahan besar untuk menyesuaikan dengan tantangan dan dinamika pendidikan masa kini. Perubahan dalam kurikulum, penerapan teknologi digital, serta meningkatnya tuntutan akuntabilitas dan mutu layanan pendidikan mengharuskan model supervisi yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berbasis data. Supervisi yang sebelumnya bersifat top-down kini bergeser ke pendekatan yang lebih partisipatif, berfokus pada pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Studi ini menyoroti peran penting administrasi supervisi pendidikan dalam konteks kontemporer, dengan penekanan pada prinsip-prinsip supervisi modern seperti coaching, mentoring, dan supervisi klinis. Selain itu, penggunaan teknologi informasi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas proses supervisi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan supervisi modern berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, administrasi supervisi pendidikan harus terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, dengan tetap menegakkan prinsip etika, profesionalisme, dan kolaborasi.

Kata Kunci: Administrasi, Supervisi Pendidikan, Kontemporer.

1. LATAR BELAKANG

Supervisi pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. supervisi pendidikan juga harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi (Asiah & Novebri, 2024). Dalam pelaksanaannya, supervisi pendidikan harus dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar tetap relevan dan membantu proses pembelajaran dengan baik. Teknologi digital memungkinkan supervisi pendidikan menjadi lebih efisien dan responsif dengan memanfaatkan aplikasi dan platform online yang memudahkan monitoring, evaluasi, dan pelaporan kinerja guru secara real-time. Namun, penerapan teknologi dalam supervisi juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan akses internet dan literasi digital, yang harus diatasi agar supervisi dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif.

Di era kontemporer yang sangat mengagungkan teknologi saat ini, pendidikan berperan sebagai strategi mobilitas utama dalam menjalankan proses transformasi budaya (Wesnedi, Hasibuan, & Anwar. US, 2021). Pendidikan membantu mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai budaya untuk beradaptasi dengan perubahan zaman yang cepat dan dinamis. Pendidikan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menanamkan kepribadian, keyakinan, dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman sekarang. Pendidikan membentuk fondasi penting bagi eksistensi dan kemajuan bangsa karena mampu menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing di tingkat global. Selain itu, transformasi budaya yang dihasilkan dari pendidikan akan memperkuat identitas bangsa dan membuka jalan untuk kemajuan sosial, ekonomi, dan teknologi yang berkelanjutan. (Liliana, 2023)

Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami transformasi yang sangat cepat dalam bidang teknologi, sosial, ekonomi, politik, pertahanan, dan keamanan, yang memerlukan perubahan dalam kehidupan. Salah satunya adalah perubahan di dunia pendidikan, di mana guru harus siap bukan hanya untuk menyelesaikan tugas tetapi juga untuk menjadi orang yang baik secara pribadi karena penampilan mereka di kelas selalu mencerminkan sikap hidup mereka secara keseluruhan. (Nuraini, 2025)

2. KAJIAN TEORITIS

Administrasi pendidikan kontemporer merupakan rangkaian kegiatan sistematis yang menggunakan ilmu administrasi dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Administrasi pendidikan berfungsi sebagai proses pengelolaan sumber daya pendidikan, termasuk manusia, kurikulum, fasilitas, dan dana, agar seluruh aktivitas pendidikan dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ini adalah penelitian kepustakaan. Tujuan dari penelitian kepustakaan ini adalah untuk mendapatkan pemikiran konseptual, konsep kebijakan, teori, atau doktrin, serta tulisan terdahulu yang berkaitan dengan subjek yang dibahas. Penulisan terdahulu dapat berupa karya ilmiah atau penelitian. Data umumnya berasal dari hasil bacaan dan analisis beberapa buku referensi. Namun, tujuan penelitian ini adalah sebagai penelitian deskriptif-analitis, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis supervisi pendidikan dalam konteks pendidikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Konsep dan Peran Supervisi dalam Dunia Pendidikan

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “to supervise” atau mengawasi. Menurut Maisaroh. S., & Danuri (2020). Supervisi memiliki pengertian yang luas. Supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah lain untuk memungkinkan mereka meningkatkan kualitas kinerja mereka. Supervisi adalah semua bantuan yang diberikan oleh pemimpin sekolah kepada guru dan staf sekolah lainnya untuk membantu mereka mencapai tujuan pendidikan. Ini mencakup dorongan, bimbingan, dan kesempatan untuk meningkatkan keahlian dan kecakapan guru, termasuk bimbingan tentang bagaimana melakukan dan menerapkan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran. (Velnika, dkk, 2024)

Supervisi sebagai kegiatan pembinaan yang diarahkan untuk membantu guru dan staf sekolah agar dapat melaksanakan tugas mereka secara efektif. Supervisi juga merupakan pelayanan kepada guru untuk melakukan perbaikan dalam pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum (Pahlopi dan Purwanto, 2022)

Untuk meningkatkan proses pendidikan di sekolah, supervisi pendidikan membantu guru, kepala sekolah, dan anggota staf lainnya memperoleh keterampilan profesional dan teknis yang lebih baik. Dalam sistemnya, supervisi pendidikan dilakukan melalui kerja sama, dan caranya lebih manusiawi, dengan supervisi pendidikan berfungsi sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator. Tugas supervisi pendidikan adalah membantu kepala sekolah dan guru memaksimalkan potensi mereka. Untuk memastikan bahwa program sekolah berhasil dan efisien secara keseluruhan, supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah. Supervisi tidak selalu berarti pengawasan fisik material, tetapi juga pengawasan kegiatan teknis pendidikan. Supervisor dan guru berfungsi sebagai satu sama lain sebagai atasan-bawahan. (Annisa, 2025)

Karena supervisor memiliki tingkat kebenaran yang lebih tinggi daripada guru, tugas utama supervisor adalah membantu guru dan staf lainnya. Selain itu, tugas utama supervisor adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi sangat penting untuk meningkatkan kualitas guru. Guru memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik dan menilai program saat mereka membuat program sekolah. Keterlibatan penuh guru dapat meningkatkan rasa solidaritas dan meningkatkan semangat kerja. Oleh karena itu, tujuan supervisi pendidikan adalah untuk memastikan bahwa guru, kepala sekolah, dan anggota staf sekolah lainnya memiliki kemampuan profesional dan teknis yang lebih baik sehingga proses pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan lebih baik. Yang paling penting, supervisi pendidikan ini dilakukan secara kooperatif dan lebih manusiawi. (supardi, 2021)

Berikut alasan pentingnya administrasi pendidikan :

- 1) Untuk mengetahui dan menyadari akan tugas-tugas dan kewenangan yang akan dipikul serta mengetahui bagaimana cara-cara melaksanakan tugas-tugas dan kewenangan tersebut.
- 2) Untuk menghindari kesalahan kerja atau over lapping kerja/tugas.
- 3) Untuk mengetahui batas antara hak dan kewajiban antar tenaga pendidik (Ahmadi, 1991)

Peran dan tanggung jawab kepala sekolah mencakup banyak hal. Mereka ditugaskan untuk memprediksi masa depan sekolah, termasuk menentukan standar masyarakat yang diharapkan. Selain itu, guru mengambil inisiatif dan berpartisipasi dalam kegiatan kreatif dalam upaya memajukan sekolah. Mereka melakukan perencanaan operasional dan strategis untuk keberlangsungan sekolah dan membangun strategi atau kebijakan untuk mendukung gagasan kreatif. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk mencari sumber daya akademik dan menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai. Selain itu, mereka menggunakan kontrol atau kekuatan mereka untuk memastikan bahwa instruksi disampaikan dan hasil yang diharapkan dicapai. (Nur, dkk, 2023)

4.2 Konsep Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan adalah perpaduan dari dua konsep yang saling berkaitan yakni administrasi dan pendidikan. Administrasi sendiri memiliki sebuah pengertian yakni suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara bekerjasama untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pendidikan merupakan sebuah upaya intelektual serta spiritual guna mencerdaskan manusia sejak baik dalam lembaga pendidikan formal ataupun lembaga pendidikan nonformal yang dilaksanakan secara sistematis, metodologis, dan filosofis. Oleh sebab itu administrasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berkenaan dengan tujuan membenahi proses pendidikan guna pencapaian tujuan pendidikan. Akan tetapi perlu dipahami bahwa administrasi pendidikan bukanlah sebuah kegiatan pendidikan melainkan sebuah upaya pengendalian rangkaian kegiatan pendidikan guna terjadinya pendidikan yang efektif dan efisien dalam mencapai sebuah tujuan. (Marpaung, Siahaan, Sitorus, & Turnip, 2023)

Ruang lingkup administrasi pendidikan juga meliputi usaha, proses, dan tindakan penyelenggaraan, pelayanan, bimbingan, pengaturan, serta mengawasi semua anggota yang terlibat dalam kegiatan administrasi.

Teori klasik tentang administrasi pendidikan adalah Taylor orang yang pertama mengembangkan manajemen ilmiah. Ia adalah seorang ahli teknik yang memulai pekerjaannya di pabrik baju Midvale Steel Company Philadelphia (USA) sebagai pekerja biasa selama enam tahun. Setelah enam tahun bekerja Taylor diangkat menjadi Chief Engineer. Ada tahun 1886 ia meneliti usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitas kerja berdasarkan waktu dan gerak (time and motion study) ia berpendapat bahwa efisiensi

perusahaan rendah karena banyak waktu dan gerak-gerak buruh yang tidak produktif. Taylor sebagai bapak manajemen ilmiah (The Father of Scientific Management)

Dalam berbagai bukunya istilah manajemen ilmiah sering diartikan berbeda. Pertama, manajemen ilmiah adalah penerapan metode ilmiah dalam studi, analisis, dan pemecahan masalah-masalah organisasi. Kedua, manajemen ilmiah adalah seperangkat mekanisme atau teknik (a big of tricks) guna meningkatkan efisiensi dan keefektifan organisasi. Taylor telah memberikan prinsip-prinsip dasar penerapan pendidikan ilmiah dalam manajemen dan mengembangkan teknik-teknik untuk mencapai efisiensi dan keefektifan organisasi. Ia berasumsi bahwa manusia harus diperlakukan seperti mesin. Dalam bekerja setiap manusia harus diawasi oleh supervisor secara efektif dan efisien. Peran supervisor harus diterapkan dengan maksimal, setiap manusia harus berproduksi seperti mesin dan disuruh bekerja tanpa mengenal waktu dan Lelah.(Nuraini, 2025)

Terdapat enam komponen utama dalam tata kelola administrasi pendidikan. Pertama, kurikulum, yaitu semua kegiatan terencana yang menunjang proses pembelajaran. Kedua, siswa, sebagai subjek dan pelaku utama dalam kegiatan belajar. Ketiga, tenaga kependidikan, mencakup guru dan staf sekolah lainnya. Keempat, pendanaan, dibutuhkan untuk pengadaan, pemeliharaan, dan pembinaan. Kelima, sarana dan prasarana, seperti gedung dan alat bantu belajar baik konvensional maupun berbasis teknologi. Keenam, lingkungan, yang mencakup aspek sosial, budaya, ekonomi, ideologi, serta peran masyarakat dalam mendukung pendidikan.(Huda, 2022)

4.3 Peran Administrasi Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam konteks pendidikan kontemporer, administrasi supervisi memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Peran ini tidak lagi terbatas pada pengawasan teknis administratif semata, tetapi juga mencakup pengembangan profesionalisme tenaga pendidik, peningkatan mutu pembelajaran, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan dinamika kebutuhan peserta didik. Supervisi modern menuntut adanya pendekatan partisipatif, dialogis, dan kolaboratif antara supervisor dan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan relevan dengan tantangan abad ke-21. Hal ini sejalan dengan temuan dalam jurnal "Manajemen Supervisi dalam Pendidikan Perspektif Kontemporer", yang menekankan pentingnya supervisi sebagai alat pembinaan dan pemberdayaan tenaga pendidik, bukan sekadar kontrol administratif.(Septriani, US, & Shalahudin, 2025)

Pendekatan kontemporer menekankan supervisi yang humanis dan berpusat pada pengembangan individu, di mana supervisor tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mentor dan fasilitator. Hal ini menciptakan budaya kerja yang kondusif untuk inovasi, komunikasi terbuka, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Perspektif ini juga menekankan pentingnya supervisi berbasis bukti, di mana keputusan diambil berdasarkan data yang akurat dan relevan, sehingga menghasilkan dampak yang signifikan terhadap mutu pembelajaran dan manajemen pendidikan secara keseluruhan. (Awaluddin, & Kholifah, 2018)

Selain itu, administrasi supervisi juga berfungsi sebagai mekanisme pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar. Supervisi kontemporer diarahkan untuk meningkatkan kualitas manajemen sekolah melalui pengumpulan data, observasi kelas, dan pemberian umpan balik konstruktif. Misalnya, dalam penelitian berjudul "Pengaruh Administrasi Pendidikan dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru", dijelaskan bahwa supervisi akademik secara signifikan memengaruhi kinerja guru, sehingga mampu meningkatkan capaian pembelajaran siswa. Supervisi yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana dapat mendorong guru untuk terus berkembang dan menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan zaman. (Saripuddin, Hasibuan, & Anwar Us, 2021)

Kualitas pendidikan di Indonesia sekarang ini sangat rendah. Tujuan pendidikan yang dirumuskan pada kenyataannya tidak sesuai dengan harapan. Faktor internal yang mempengaruhi pendidikan di Indonesia yaitu jajaran dunia pendidikan baik itu departemen pendidikan nasional, dinas pendidikan daerah, dan juga sekolah yang berada di garis depan. (Nisa, & Afriyansyah, 2019)

Adapun faktor eksternalnya, adalah masyarakat pada umumnya. Selain itu, ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, yaitu :

- 1) Kualitas sarana fisik yang rendah Masih banyak sekolah di Indonesia yang memiliki gedung yang rusak, kepemilikan dan penggunaan media belajar yang rendah, buku perpustakaan yang tidak lengkap, penggunaan teknologi informasi yang tidak memadai, serta laboratorium yang tidak standar.
- 2) Kualitas guru yang rendah Banyak guru yang belum profesional dan memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebutkan dalam pasal 39 UU No 20/2003.

- 3) Kesejahteraan guru yang masih rendah Apabila pendapatan guru rendah, maka hal ini dapat menyebabkan banyak guru terpaksa melakukan pekerjaan sampingan. Ada yang mengajar lagi di sekolah lain, memberi les pada sore hari dan sebagainya.
- 4) Prestasi siswa rendah Dalam keadaan seperti yang di atas, pencapaian prestasi siswa akan terganggu. Sebagai contohnya adalah pencapaian prestasi dalam bidang matematika dan fisika yang masih sangat rendah jika dibandingkan dengan Negara maju lainnya.
- 5) Kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan Kesempatan memperoleh pendidikan di beberapa daerah di Indonesia masih rendah.
- 6) Ketidakterpaparan pendidikan dengan kebutuhan Kurikulum pendidikan yang ada materinya kurang sesuai terhadap keterampilan yang dibutuhkan ketika peserta didik memasuki dunia kerja.
- 7) Mahalnya biaya pendidikan Biaya pendidikan yang mahal membuat banyak masyarakat miskin memilih untuk tidak sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peran dari administrasi dan supervisi dalam pendidikan adalah untuk meminimalisir permasalahan-permasalahan tersebut. (Sabandi, 2013) mengatakan bahwa seorang supervisor memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang lebih berkualitas dan bermakna, sehingga peserta didik juga akan memberikan prestasi yang baik di bidang akademik dan non akademik. (Nurhadi, 1983) Selain itu, guru juga harus mampu menggunakan teknik pembelajaran, strategi pembelajaran, serta metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan.

Seorang guru harus mampu memotivasi dan menstimulus peserta didik untuk aktif mengemukakan pendapat dan ide-ide yang dimilikinya dalam proses pembelajaran. Tugas seorang guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai etika dan estetika peserta didik dalam hidup bermasyarakat. (Muchalis, 2022) Tidak hanya guru yang memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan. Seorang supervisor juga membantu mengadakan preventif agar guru melakukan apa yang semestinya. Supervisor membantu guru agar dapat melakukan kerja yang lebih baik, terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan. (Fatmariyanti, & Bachatiar, 2024) Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru dan supervisor pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mutu pembelajaran di Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Administrasi supervisi pendidikan kontemporer memainkan peran vital dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pengawasan dan pembimbingan yang efektif, administrasi supervisi pendidikan dapat membantu guru meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, administrasi supervisi pendidikan juga berperan dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dan efektif, serta meningkatkan kualitas manajemen sekolah. Dengan demikian, administrasi supervisi pendidikan kontemporer merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR REFERENSI

- Asiah, N., & Novebri. (2024). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di SD 089 Panyabungan. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegara Indonesia*, 1(4), 80–88. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v1i4.87>
- Ahmadi, A. A. R. (1991). *Pedoman penyelenggaraan administrasi pendidikan sekolah*. Bumi Aksara.
- Annisa. (2025). Pelaksanaan supervisi dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(1), 181–194. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i1.3400>
- Awaluddin Sitorus, M. P., & Kholipah, S. (2018). *Supervisi pendidikan: Teori dan pengaplikasian*. Swalova Publishing.
- Fatmariyanti, Y., Qurtubi, Q., & Bachtiar, M. (2024). Peran pengawas sekolah selaku pelaku supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 6(1), 47–58.
- Huda, N. (2022). Sistem administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 16–31. <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i1.197>
- Liliana. (2023). Supervisi model kontemporer dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di madrasah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5793–5804.
- Marpaung, S. N., Siahaan, P. A., Sitorus, W. W., & Turnip, H. (2023). Administrasi pendidikan. 2(1), 100–104. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/64>
- Muchlis, M. (2022). Implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(1), 49–58.
- Nur, dkk. (2023). Peran kepala sekolah dalam supervisi pendidikan. *Nazzama Journal of Management Education*, 3(1), 39–54.
- Nuraini. (2025). Konsep administrasi dan supervisi pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(5), 392–406.

- Nurhadi, M. A. (1983). *Administrasi pendidikan di sekolah*. Andi Offset.
- Pahlopi, & Purwanto. (2022). Pelaksanaan supervisi dalam pembelajaran di era digital. *JRME - Jurnal Riset Manajemen dan Edukasi*, 2(1), 47–60.
- Sabandi, A. (2013). Supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(2), 1–9.
- Saripuddin, S., Hasibuan, L., & Anwar Us, K. (2021). Pengaruh administrasi pendidikan dan supervisi akademik terhadap kinerja guru pada MAN 1 Bintang Kepulauan Riau. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 18(2), 198–208. <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i2.1719>
- Septriani, U. S., Anwar, K., & Shalahudin. (2025). Manajemen supervisi dalam pendidikan perspektif kontemporer. *SEDUJ*, 5(1). <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.844>
- Supardi. (2021). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 187–192. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>
- Velnika, dkk. (2024). Peran supervisi dan pengawasan dalam pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 2637–2642.
- Wesnedi, C., Hasibuan, L., & Anwar Us, K. (2021). Supervisi pendidikan dalam lingkup pendidikan Islam era kontemporer. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2461–0461. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah>